

## ANALISIS PENGARUH KUALITAS LABA DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY ABNORMAL

Anandika Ibna Pratama, Muchamad Syafruddin

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239. Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The aim of this study is to examine the influence of earnings quality and firm value on abnormal audit delay. This study also examines abnormal audit delay as moderating variable, that is used its influence on firm value.*

*The Population of this study is all listed firms in Bursa Efek Indonesia in year 2010 – 2014. The sampling method in this study is stratified random sampling. By doing sampling dan processing data, the final amounts of the sample are 250. This study uses multiple regression analysis technique to examine the hypotheses.*

*The results of this study show that the influence between earnings quality and abnormal audit delay has a bad or negative significant influence. Earning report delay has positively significant influenced on abnormal audit delay. Abnormal audit delay decreases the relationship between relative excess value on profitability.*

**Keywords:** *audit delay, earning quality, firm value*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna apabila disajikan secara akurat, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, wajar dan tepatwaktu, karena laporan keuangan memiliki unsur penting dalam penyediaan dan perolehan informasi. Nilai dari informasi tersebut tidak lagi bermanfaat jika laporan keuangan yang disampaikan terlambat, karena nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi kebermanfaatan laporan keuangan tersebut. (Givoly dan Palmon,1982). Hal yang terjadi apabila terjadi *audit delay* adalah stakeholder akan kekurangan informasi mengenai kinerja perusahaan salah satunya dalam bentuk laba dan kualitas dari informasi keuangan menjadi menurun.

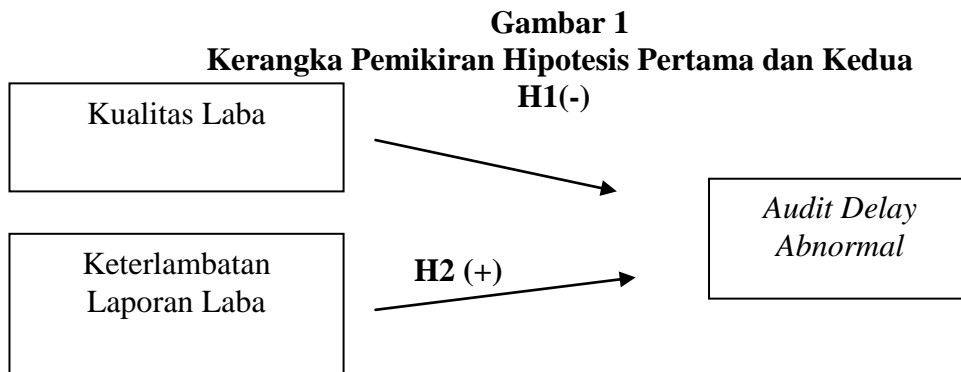
Stakeholder akan menilai bahwa ketika perusahaan mengalami *audit delay* maka kualitas laba yang dihasilkan akan menjadi berkurang dan hal ini dapat mempengaruhi juga nilai perusahaan (Ashtana, 2014). Menurut teori signaling bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar dapat membedakan antara perusahaan yang baik dan yang buruk.

Penelitian tentang *audit delay* tentunya tidak lepas dari teori keagenan. Teori keagenan selain menjelaskan tentang adanya konflik kepentingan juga menjelaskan mengenai adanya asimetri informasi. Menurut Hendriksen dan Breda (2001) simetri informasi adalah keadaan dimana hanya salah satu pihak saja yang lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan. Untuk dapat mengurangi terjadinya asimetri tersebut tindakan yang tepat untuk menguranginya adalah melalui penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu karena agen dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada principal. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kualitas laba dan nilai perusahaan terhadap *audit delay abnormal* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

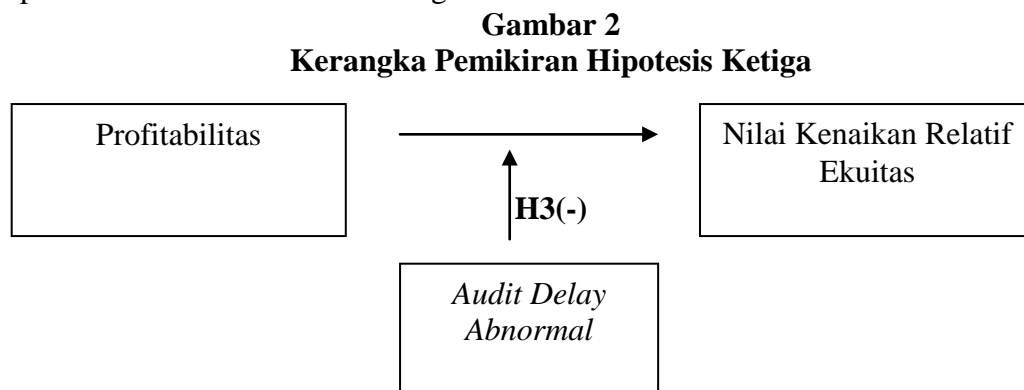
---

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan yang logis antar variabel yang digunakan di dalam penelitian akan digambarkan dalam bagian kerangka pemikiran ini. Dalam penelitian yang menganalisis pengaruh kualitas laba dan nilai perusahaan terhadap *audit delay abnormal* di Indonesia ini terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *abnormal audit delay abnormal* yang diproksikan dengan menggunakan ABNDELAY dan REV yaitu nilai kenaikan relatif dari saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas laba, keterlambatan laporan laba dan juga ROA. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 adalah gambar yang menunjukkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran tersebut menunjukkan secara ringkas mengenai hubungan yang logis antar variabel yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua hipotesis yang terdapat dalam penelitian. Hipotesis pertama menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif terhadap *audit delay abnormal*. Menunjukkan bahwa *audit delay abnormal* perusahaan yang semakin tinggi dalam pelaporan keuangan akan menghasilkan kualitas laba yang semakin rendah. Hipotesis kedua menyatakan bahwa keterlambatan laporan laba berpengaruh positif terhadap *audit delay abnormal*. Perusahaan yang melaporkan laba sebelum tanggal audit, keterlambatan atau *delay* setelah laporan laba diumumkan diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga dalam keterlambatan laporan laba akan didapatkan informasi tambahan mengenai kualitas laba.



Gambar 2 adalah gambar yang menunjukkan tentang alur penelitian hipotesis ketiga. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *audit delay abnormal* memoderasi secara negatif terhadap hubungan nilai kenaikan relatif ekuitas dan profitabilitas sehingga karena *audit delay abnormal* maka investor akan menilai kualitas laba secara lebih dan akan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi saham perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Audit Delay Abnormal**

Menurut Ashtana (2014), seorang auditor memiliki batas toleransi terhadap kualitas audit, auditor tidak akan menyelesaikan audit sampai kualitas laporan keuangan klien telah mencapai atau melampaui batas minimum auditor. Jika kualitas dari pengungkapan laporan keuangan oleh klien dibawah batas minimum auditor, auditor akan akan bekerja lebih keras untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Pada tahap ini memungkinkan terjadinya negosiasi antara auditor dan klien (Salterio, 2012). Disisi lain, apabila kualitas laporan keuangan yang diajukan oleh klien lebih tinggi dari ambang batas toleransi auditor, maka laporan audit akan selesai tanpa adanya *delay*. Menggunakan jeda waktu abnormal antara akhir tahun fiscal dan tanggal auditor menandatangani laporan audit sebagai proksi dari abnormal audit effort, jeda abnormal audit yang besar positif akan menunjukkan rendahnya audit awal atau kualitas laba dan minimnya kualitas audit yang dapat diterima. Disisi lain, jeda waktu abnormal audit yang negatif akan menyarankan laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang tidak membutuhkan kerja keras dari auditor. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah:

**H1: Kualitas Laba Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Delay Abnormal.**

### **Pengaruh Keterlambatan Laporan Laba Terhadap Audit Delay Abnormal**

Penman (1984), Givoly dan Palmon (1982), Kroos (1982), dan Kross dan Schroeder (1984) menemukan bahwa terlambatnya pengumuman laba berhubungan dengan rendahnya (bahkan negatif) tingkat imbal hasil yang abnormal daripada pengumuman yang tepat waktu. Jika laporan laba diumumkan sebelum tanggal laporan audit, maka *delay* tambahan setelah laporan laba diumumkan diharapkan menyediakan informasi tambahan mengenai kualitas laba. Oleh karena itu, audit delay diharapkan menjadi predictor yang kuat dari kualitas laba daripada *delay* laporan laba itu sendiri. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah :

**H2: Keterlambatan Laporan Laba Berpengaruh Positif terhadap Audit Delay Abnormal**

### **Audit Delay Abnormal Mengurangi Hubungan Antara Nilai Kenaikan Relatif Ekuitas dan Profitabilitas**

Karena *audit delay* mudah diamati dalam membandingkan dengan kualitas laba, bentuk dari sebuah pasar ekuitas yang semi-efisien memungkinkan bahwa *delay* tidak dijelaskan oleh faktor-faktor sebelumnya yang telah diidentifikasi sebagai proksi dari kualitas laba yang buruk dan harga jumlah laba yang dilaporkan sesuai (Ashtana, 2014). Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

**H3: Audit Delay Abnormal Mengurangi Hubungan Antara Nilai Kenaikan Relatif Ekuitas dan Profitabilitas**

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi berdasarkan model kerangka penelitian. Pada model kerangka penelitian yang pertama, variabel dependennya adalah *audit delay abnormal* dan variabel independennya adalah kualitas laba dan keterlambatan laporan laba. Kemudian pada kerangka pemikiran yang kedua, variabel dependennya adalah nilai kenaikan relatif ekuitas dan variabel independennya profitabilitas (ROE). Terdapat variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *audit delay abnormal*. Tabel 1 digunakan untuk memudahkan pembaca memahami cara mengukur masing-masing variabel:

**Tabel 1**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Cara Mengukur
	<b>Dependen</b>	
1	<i>Audit Delay Abnormal</i>	Nilai residual dari regresi <i>audit delay</i> dan 21 determinan dari <i>audit delay</i>
2	Nilai Kenaikan Relatif Ekuitas	Nilai buku ekuitas dikurangi dengan nilai pasar ekuitas tahun berjalan dibagi dengan nilai ekuitas tahun sebelumnya
	<b>Independen</b>	
3	Kualitas Laba	Diukur dengan 6 proksi
	-Diskresionari aktual	Model Jones (1991)
	-Transitory	Dummy variabel, bernilai 1 apabila ada perusahaan dengan operasi yang dihentikan, sedangkan 0 apabila tidak memiliki
	-Timely	Rata-rata industri keterlambatan laporan laba dibagi keterlambatan laporan laba perusahaan
	-Persist	Regresi dari EPS tahun berjalan dan EPS tahun sebelumnya
	-Predict	Adjusted R-Square dari Persist
	-Volatile	STDEV Laba/STDEV Arus Kas Operasi
3	Keterlambatan Laporan Laba	Logaritma natural selisih tanggal laporan keuangan diterbitkan dan tanggal akhir tahun fiskal
4	Profitabilitas	Laba bersih dibagi total ekuitas
	<b>Moderasi</b>	
5	<i>Audit Delay Abnormal</i>	(Laba Bersih/Ekuitas) x <i>Audit Delay Abnormal</i>

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sampel acak bertingkat berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah kriteria berdasarkan tingkatan industri. Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 250 sampel.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang sudah tersedia. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, ICMD, dan factbook perusahaan-perusahaan terpilih yang tercatat pada periode 2010-2014. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

### Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik bertujuan membuktikan model regresi sesuai syarat menjadi model regresi yang baik. Analisis deskriptif bertujuan melihat jumlah, nilai rata-rata, minimal dan maksimal data yang dianalisis. Analisis regresi bertujuan menguji adanya pengaruh variabel dependen ke independen. Data dianalisis dengan model regresi berikut agar sesuai tujuan penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai variabel audit delay abnormal, nilai kenaikan relatif ekuitas, kualitas laba, keterlambatan laporan laba, dan profitabilitas. Dalam statistik deskriptif ini digunakan alat deskripsi yaitu nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*).

**Tabel 2**

**Statistik Deskriptif Model 1**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABNDELAY	248	-,74629	1,04640	-,0000001	,24400963
DACC	248	-848,440	3759,060	-21,33311	293,400889
TRANSITORY	248	,00	1,00	,9400	,23796
VOLATILE	248	,000	38,160	1,69558	4,982301
TIMELY	248	-71,00	251,00	1,1120	33,57608
PERSIST	248	-6809,90	2486,10	8,5608	582,96778
PREDICT	248	-,60	,98	,0314	,43177
LERDELAY	248	3,33	5,86	4,2934	,33577
Valid N (listwise)	248				

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2015

**Tabel 3**

**Statistik Deskriptif Model 2**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
REV	224	,00000	,00385	,0006238	,00070146
ROE	224	-10,0000	20,0000	,163855	2,3139641
ROE*ABNDELAY	224	,0000	30,2410	2,882335	4,1251398
Valid N (listwise)	224				

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2015

### Uji Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari kualitas laba, keterlambatan laporan laba dan nilai perusahaan terhadap *audit delay abnormal*. Pengujian dilakukan dengan program SPSS pada tingkat signifikansi (*p-value*) 1%. 5% dan 10%. Apabila *p-value* lebih kecil dari 0,01; 0,05; dan 0,10 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis didukung. Hasil uji yang telah dilakukan ditampilkan pada tabel 4, 5 dan 6.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients	t	p-value
	B		
(Constant)	-1,715	-6,638	,000
DACC	,000	2,479	,014
TRANSITORY	,140	3,291	,001
1 VOLATILE	-,009	-3,888	,000
TIMELY	,003	4,671	,000
PERSIST	0,0000343	1,987	,048
PREDICT	,079	3,245	,001
LERDELAY	,372	6,322	,000

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2015

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Model 2 Sebelum Dimoderasi**

Model	Unstandardized Coefficients	t	p-value
	B		
(Constant)	,001	13,367	,000
1 ROE	0,00007044	3,559	,000

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2015

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Model 2 Sesudah Dimoderasi**

Model	Unstandardized Coefficients	t	p-value
	B		
(Constant)	,001	12,029	,000
1 ROE	0,0000691	3,507	,001
ROE*ABNDELAY	0,00001987	-1,798	,074

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah 2015

## Interprestasi Hasil

### Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.15 merupakan hasil regresi antara *audit delay abnormal* sebagai dependen variabel dengan kualitas laba yang diukur dengan 6 proksi. Variabel DACC memiliki nilai t sebesar 2,479. Nilai tersebut berarti bahwa variabel DACC memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay abnormal*. Nilai p-value variabel DACC adalah 0,014. Nilai p-value tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel DACC berpengaruh signifikan terhadap *audit delay abnormal*.

Proksi selanjutnya dari kualitas laba yaitu TRANSITORY atau perusahaan yang memiliki operasi yang dihentikan. Variabel Transitory memiliki nilai t sebesar 3,291. Nilai tersebut berarti bahwa variabel perusahaan dengan operasi yang dihentikan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay abnormal*. Nilai p-value dari variabel TRANSITORY adalah 0,001. Nilai p-value menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari 0,01. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel TRANSITORY berpengaruh signifikan terhadap *audit delay abnormal*.

Pengukuran kualitas laba selanjutnya yaitu VOLATILE atau volatilitas. Variabel volatilitas memiliki nilai t sebesar -3,888. Nilai tersebut berarti bahwa volatilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay abnormal*. Nilai p-value dari VOLATILE adalah 0,000 dan nilai p-value menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel VOLATILE berpengaruh signifikan terhadap *audit delay abnormal*.

Selanjutnya, proksi untuk mengukur kualitas laba adalah TIMELY atau ketepatan waktu pengumuman laba. Variabel ketepatan waktu pengumuman laba memiliki nilai t sebesar 4,671. Nilai tersebut berarti bahwa ketepatan waktu pengumuman laba berpengaruh positif terhadap *audit delay abnormal*. Dapat dilihat bahwa nilai p-value dari TIMELY adalah 0,000. Nilai p-value menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel TIMELY berpengaruh signifikan terhadap *audit delay abnormal*.

Pengukuran kualitas laba selanjutnya yaitu PERSIST atau persistensi dari laba perusahaan. Variabel persistensi laba memiliki nilai t sebesar 1,987. Nilai tersebut berarti bahwa persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay abnormal*. Nilai p-value dari PERSIST adalah 0,048 dan nilai p-value menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel PERSIST berpengaruh signifikan terhadap *audit delay abnormal*.

Proksi terakhir untuk mengukur kualitas laba adalah prediktabilitas laba atau PREDICT. Variabel prediktabilitas laba memiliki nilai t sebesar 3,245. Nilai tersebut berarti bahwa prediktabilitas laba memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay abnormal*. Nilai p-value dari PREDICT adalah 0,001 dan nilai p-value menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel PREDICT berpengaruh signifikan terhadap *audit delay abnormal*.

Berdasarkan hasil statistik uji regresi yang dilakukan dari 6 pengukuran kualitas laba dapat dilihat bahwa seluruh proksi signifikan terhadap *audit delay abnormal*. Dari enam proksi untuk mengukur kualitas laba enam proksi yaitu DACC, TRANSITORY, VOLATILE, TIMELY, PERSIST, dan PREDICT berpengaruh positif terhadap *audit delay abnormal*. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba yang tinggi dipengaruhi oleh

audit delay abnormal yang tinggi juga. Dapat disimpulkan suatu perusahaan untuk memperoleh kualitas laba yang baik membutuhkan suatu proses audit yang lebih lama yang dilakukan oleh seorang auditor. Dengan demikian, **hipotesis pertama ditolak**.

Hasil penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthana (2014) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara kualitas laba dan *audit delay abnormal* yang berarti bahwa kualitas laba yang baik dipengaruhi oleh proses audit yang lebih singkat.

## Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel keterlambatan laporan laba (LERDELAY) memiliki nilai t sebesar 6,322. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel keterlambatan laporan laba memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay abnormal*. Nilai p-value variabel keterlambatan laporan laba adalah 0,000. Nilai p-value menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel keterlambatan laporan laba (LERDELAY) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay abnormal*. Dengan demikian, **hipotesis kedua diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthana (2014) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara keterlambatan laba dan *audit delay abnormal* yang berarti bahwa laporan keuangan yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan disebabkan karena proses audit yang lebih lama.

## Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hubungan variabel profitabilitas dan kenaikan relatif ekuitas (REV) sebelum dilakukan moderasi. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai t sebesar 3,559. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai kenaikan relatif ekuitas. Akan tetapi, nilai p-value sebesar 0,000 dimana nilai ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas signifikan terhadap nilai kenaikan relatif ekuitas karena nilai p-value tersebut lebih kecil dari 0,10. Selanjutnya, pada tabel 6 menunjukkan hasil setelah dilakukan moderasi dengan *audit delay abnormal* (ROE\*ABNDELAY).

Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai p-value dari profitabilitas (ROE) setelah dilakukan moderasi mengalami penurunan menjadi 0,001 dan menurun juga dengan hasil t yaitu sebesar 3,507. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi audit delay abnormal dengan proksi ROE\*ABNDELAY mengurangi hubungan antara nilai kenaikan relatif dari ekuitas dan profitabilitas. Dengan demikian, **hipotesis ketiga diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asthana (2014) yang menyatakan bahwa audit delay mengurangi hubungan antara profitabilitas dan nilai kenaikan relatif ekuitas.



## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

### Simpulan

Setelah melalui tahap pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi hasil maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel kualitas laba menunjukkan pengaruh positif terhadap *audit delay abnormal*. Hal ini berarti perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi akan melakukan audit dengan jangka waktu yang lama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laba yang baik yang dipengaruhi oleh semakin lamanya waktu audit yang dilakukan merupakan pengaruh yang positif. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena pada periode penelitian perusahaan – perusahaan di Indonesia sedang mengalami kesulitan ekonomi, sehingga menyebabkan performa perusahaan pada periode penelitian mengalami penurunan.
2. Variabel keterlambatan laporan laba memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay abnormal*. Hal ini berarti perusahaan yang mengalami keterlambatan laporan laba yang lama dikarenakan karena audit dengan jangka waktu yang lama. Hal ini juga dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai kualitas laba dari perusahaan.
3. Variabel *audit delay abnormal* mengurangi hubungan antara profitabilitas dan nilai relatif ekuitas perusahaan. Hal ini berarti ketika terjadi audit delay maka profitabilitas akan mengurangi nilai ekuitas perusahaan. Penurunan ini akan mengurangi nilai suatu perusahaan saat terjadi audit delay. Hal ini dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan

### Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian mengenai pengaruh kualitas laba dan nilai perusahaan terhadap *audit delay abnormal* memiliki keterbatasan dan kekurangan. Keterbatasan dan kekurangan tersebut, antara lain:

1. Dalam mengukur kualitas laba dengan menggunakan proksi perusahaan dengan operasi yang dihentikan masih menggunakan variabel dummy. Variabel dummy kurang dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki operasi yang dihentikan.
2. Pada hipotesis ketiga adjusted R<sup>2</sup> hanya sebesar 5,9 %, hal ini dapat disebabkan karena banyak variabel lain yang digunakan untuk menguji nilai kenaikan relatif ekuitas.
3. Sampel penelitian masih diambil secara acak berdasarkan industri dan belum berdasarkan dengan cara menentukan kriteria dalam pengambilan sampel.
4. Pengukuran kualitas laba belum menggunakan pengukuran secara utuh dan masih menggunakan pengukuran dengan proksi.

## Saran

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, analisis dan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, serta keterbatasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kualitas laba dengan proksi Transitory atau perusahaan dengan operasi yang dihentikan menggunakan pengukuran secara kuantitatif.
2. Penelitian selanjutnya memperbanyak sampel perusahaan dan metode pengumpulan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain dalam melakukan pengujian terhadap nilai kenaikan relatif ekuitas.
4. Penelitian selanjutnya dapat menemukan pengukuran yang komprehensif untuk mengukur kualitas laba dengan pengukuran yang lebih mendalam.

## REFERENSI

- Ashton, R.H., Willingham, J.J. and Elliot, R.K. (1987), "An empirical analysis of audit delay", *Journal of Accounting Research*, Vol. 25 No. 2, pp. 275-292.
- Ashton, R.H., Graul, P.R. and Newton, J.D. (1989), "Audit delay and the timeliness of corporate reporting", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 5 No. 2, pp. 657-673.
- Asthana, S. and Zhang, Y. (2006), "Effect of R&D investments on persistence of abnormal earnings", *Review of Accounting and Finance*, Vol. 5 No. 2, pp. 124-139.
- Courtis, J.K. (1976), "Relationships between timeliness in corporate reporting and corporate attributes", *Accounting and Business Research*, Vol. 7 No. 25, pp. 45-56.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. and Palmon, D. (1982), "Timeliness of annual earnings announcements: some empirical evidence", *The Accounting Review*, Vol. 57 No. 3, pp. 486-508.
- Hendriksen, Eldon S. and Michael F. Van Breda. 2001. *Accounting Theory*, Singapore: McGraw-Hill.
- Jones, J. (1991), "Earnings management during import relief investigations", *Journal of Accounting Research*, Vol. 29 No. 2, pp. 193-228.
- Salterio, S. (2012), "Fifteen years in the trenches: auditor-client negotiations exposed and explored", *Accounting and Finance*, Vol. 52 No. 1, pp. 233-286.
- Zmijewski, M.E. (1984), "Methodological issues related to the estimation of financial distress prediction models", *Journal of Accounting Research (Supplement)*, Vol. 22, pp. 59-82.